



## Analysis of Arabic Language Learning Methods to Improve Maharah Qiroah at Tsanawiyah Madrasah Level | Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Qiroah pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah

M Ali Al Ridho<sup>1\*</sup>, J. Sutarjo<sup>2</sup>, Endang Munawar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Arabic Education Study Program Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.

<sup>2</sup>Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

<sup>3</sup>Arabic Education Study Program Institut Muhammadiyah Darul Arqam Garut, Indonesia.

Correspondence Address: Muhammad.aliridho5226@gmail.com

Received: 30-12-2025

Revised: 30-03-2026

Accepted: 29-07-2026

### Abstract

Mastery of reading skills (*maharah qira'ah*) at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level is often hindered by motivational barriers, difficulties in understanding language structures, and pedagogical boredom. This study aims to analyze the effectiveness of three learning methods SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), *Qowaid wa Tarjamah* (Grammar-Translation Method), and PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) in improving students' reading competencies. This study employs a qualitative method with a library research approach, analyzing data from three relevant classroom action research studies. The results indicate three distinct but complementary patterns of success: (1) The SQ3R method proves effective in engineering reading interest and transforming passive students into active learners through systematic inquiry; (2) The *Qowaid wa Tarjamah* method shows strong relevance in strengthening students' grammatical foundations, achieving a mastery level of up to 100%; and (3) The PQ4R method effectively enhances deep understanding and memory retention through the reflection element, marked by a drastic increase in mastery from 20% to 95%. This study concludes that educators need to apply an eclectic approach by selecting adaptive methods according to the diagnosis of student problems, whether they are psychological, structural, or cognitive. Based on the analysis of the spike in learning outcomes that occurred in the three *maharah qiroah* methods, the most effective method in the context of drastic improvement is the PQ4R Method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Because, this method produces the most extreme increase in performance compared to other methods.

**Keywords:** Learning Methods, Maharah Qira'ah, PQ4R, Qowaid wa Tarjamah, SQ3R

### Abstrak

Penguasaan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sering terkendala oleh hambatan motivasional, kesulitan memahami struktur bahasa, dan kejenuhan pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tiga metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), *Qowaid wa Tarjamah*, dan PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam upaya meningkatkan kompetensi membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan menganalisis data dari tiga studi kasus penelitian tindakan kelas yang relevan. Hasil analisis menunjukkan tiga pola keberhasilan yang berbeda namun saling melengkapi: (1) Metode SQ3R terbukti efektif dalam merekayasa minat baca dan mengubah siswa pasif menjadi aktif melalui inkuiri sistematis; (2) Metode *Qowaid wa Tarjamah* menunjukkan relevansi kuat dalam memperkuat fondasi gramatikal siswa dengan capaian ketuntasan belajar mencapai 100%; dan (3) Metode PQ4R efektif meningkatkan pemahaman mendalam dan retensi memori melalui elemen refleksi, ditandai dengan lonjakan ketuntasan drastis dari 20% menjadi 95%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidik perlu menerapkan pendekatan eklektik dengan memilih metode yang adaptif sesuai diagnosis permasalahan siswa, baik itu masalah psikologis, struktural, maupun kognitif. Berdasarkan analisis terhadap lonjakan hasil belajar yang terjadi dalam ketiga metode *maharah qiroah* tersebut, metode yang paling efektif dalam konteks peningkatan drastis adalah Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Karena, Metode ini menghasilkan kenaikan performa yang paling ekstrem dibandingkan metode lainnya.

**Kata Kunci:** Maharah Qira'ah, Metode Pembelajaran, PQ4R, Qowaid wa Tarjamah, SQ3R



## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah suatu bahasa dari rumpun bahasa semit selatan yang digunakan oleh orang-orang yang mendiami semenanjung Arabia, di bagian barat daya benua Asia. Setelah menempuh perjalanan berabad-abad, bahasa Arab kini menjadi bahasa resmi di berbagai Negara, seperti Al-Jazair, Irak, Libanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania, dan Negara-negara lain di semenanjung Arabia.<sup>1</sup> Bahasa Arab dikenal dengan salah satu bahasa tersulit didunia sekaligus menjadi bahasa international yang sudah banyak di gunakan di beberapa Negara, bahasa Arab juga sebagai bahasa yang di gunakan dalam kitab suci umat Islam yaitu al Qur'an. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk memahami dan mempelajari bahasa Arab agar supaya mudah memahami al Qur'an secara langsung tanpa bergantung pada terjemah. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa tradisi keilmuan Islam, dan banyak karya klasik dari berbagai bidang ilmu pengetahuan ditulis dalam bahasa Arab, yang memungkinkan akses langsung ke literatur akademik.<sup>2</sup>

Pembelajaran di tingkat Madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk dasar pendidikan dan karakter anak didik dalam konteks agama, moral, dan akademis. Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting di madrasah, baik dalam konteks pendidikan agama maupun dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan berbudaya. Di Madrasah, bahasa Arab adalah bahasa utama untuk pembelajaran agama Islam. Banyak teks-teks keagamaan seperti al-Qur'an dan hadis ditulis dalam bahasa Arab. Dengan menguasai bahasa Arab, siswa dapat memahami ajaran Islam secara langsung dalam bentuk aslinya tanpa terantung pada terjemahan, serta mampu memperdalam pengetahuan mereka tentang perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk menurut agama, dan melaksanakan ibadah dengan cara yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat macam *maharah* atau keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab. Empat keterampilan itu adalah keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan yang terakhir keterampilan *kitabah*.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sebagai pengajar bahasa Arab, seorang guru harus memiliki *maharah* (keterampilan) dalam bidang bahasa Arab. Empat *maharah* (keterampilan) ini adalah mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).<sup>5</sup> Juga wajib bagi siswa untuk mampu menguasai keterampilan keterampilan bahasa Arab agar mudah untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab.

<sup>1</sup> Akhirl Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *Komunikologi* 2, no. 1 (2018): 77–88. <https://files.core.ac.uk/download/pdf/266977452>

<sup>2</sup> Abdurrahman Abdurrahman et al., "Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, no. 5 (2024): 63. DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.526>

<sup>3</sup> Roihanah Zakiyah, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 77–81. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jpkmjurnal/article/406/327>

<sup>4</sup> Dedi Mustofa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah ( Arabic Learning Strategy : Writing Skills )," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* .2, no. 2 (2021): 172–91. <https://journal.iaindipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/35/28>

<sup>5</sup> Abdurrahman et al., "Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang." 2. no 5, (2024): 210. DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.526>

*Maharah qira'ah* merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks dengan membaca secara benar dan sesuai dengan pelafalan huruf.<sup>6</sup> Secara umum, tujuan pembelajaran *qira'ah* adalah agar siswa mampu membaca teks bahasa Arab secara benar dan memahami apa yang telah dibaca. Secara khusus, ada dua cara yang berbeda untuk belajar *qira'ah*: diam-diam (*qira'ah shomitah*) dan keras (*qira'ah jabriyah*). Sedangkan tujuan *qira'ah jabriyah* adalah agar siswa mampu memahami hakikat dan *makharijul huruf*, gaya bahasa, dan intonasi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, sedangkan tujuan *qira'ah shomitah* adalah agar siswa dapat memahami setiap kata. Dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks serta memahami makna dan gagasan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.<sup>7</sup>

Dalam mempelajari dan menguasai *maharah qiroah* banyak kesulitan yang akan di alami oleh siswa, oleh karena itu diperlukan nya metode yang sesuai untuk mempelajari maharah tersebut. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan. Pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode tersebut mencakup filosofi, prinsip, dan kerangka kerja yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam artikel kali ini penulis akan membahas tiga metode yang digunakan untuk meningkatkan atau memudahkan dalam meningkatkan *maharah qiroah* pada siswa tingkat *madrasah tsanawiyah*, yaitu metode SQ3R (survey, question, read, recite and review), metode *qowaid wa tarjamah*, dan metode PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review), yang mana mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing dari metode tersebut.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terbukti bahwa untuk meningkatkan *maharah qiroah* diperlukan metode yang sesuai seperti hal nya pada hasil penelitian karya Mutia Ramadhani, Kartini, dan Mustafa dengan artikel berjudul “Penerapan Metode Qiro’ah Hikayah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA 3 Negeri Palopo.” Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan model Kurt Lewin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Persentase pada siklus I menunjukkan dari 36 siswa, yang tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase (8,33%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 33 orang dengan persentase (91,6%). Adapun pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase (94,4%). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar (86,07%). Oleh karena itu, pada siklus II keterampilan membaca siswa meningkat sehingga dikatakan tuntas.

Penelitian relevan selanjutnya karya Abdullah Ahmad Nur dan Dede Rizal Munir, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Maharah Al-Qira’ah* Siswa Kelas XI-2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta” Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

---

<sup>6</sup> Mukhtar. Miolo, Akmal Kurniawan Fatoni, Zohra Yasin, “Penerapan Metode PQ4R ( Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review ) untuk Meningkatkan Maharah Qira’ah Siswa Kelas VII MTS N 2 Bolaang Mongondow,” *Al Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 3, no. 1 (2024): 78. DOI: <https://doi.org/10.60040/jak.v3i1.84>

<sup>7</sup> Melvi Noviza Hasibuan and Halimatus Sa’diyah, “Metode Contextual Teaching And Learning d Alam Pembelajaran Maharah Qira’ah,” *Revorma* 3, no. 1 (2023): 26–41. DOI: <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>

kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Inquiry. Selain peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam hal keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

Penelitian relevan selanjutnya berjudul “Pengembangan Maharotul Qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor” hasil karya dari Ahmad Ibnu Ridwan. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis membaca yang diterapkan adalah membaca nyaring, dengan tujuan agar peserta didik dapat melafalkan bahasa Arab dengan benar dan lancar, serta lebih mudah memahami materi-materi keagamaan yang memerlukan kemampuan membaca fasih. Faktor pendukung melibatkan pembiasaan peserta didik sejak dini dalam mengenal huruf dan bahasa Arab, dasar pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki sebelumnya, dan latar belakang sekolah peserta didik.

Perbedaan penelitian relevan yang telah dilakukan dengan penelitian peneliti adalah dari segi metode penelitian dan serta sasaran objek yang digunakan untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian *library research* serta lebih berfokus di jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah berbeda dengan tiga artikel diatas yang lebih berfokus ke jenjang pendidikan madrasah aliyah serta menggunakan beberapa metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa artikel terdahulu juga menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan metode yang peneliti gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab .

Dalam mempelajari bahasa Arab siswa akan mengalami kesulitan dan hambatan yang akan di temui, sehingga akan menghambat dan menyulitkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar yaitu memahami materi pembelajaran bahasa Arab, hal ini bukan karena faktor guru tidak mampu dalam mengajar peserta didiknya, tetapi dibutuhkan kesinergian dari seluruh komponen yang ikut berperan dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, dan menggunakan metode yang tepat agar supaya mampu memberikan kontribusi yang maksimal pada sistem pembelajaran bahasa Arab di sekolah.<sup>8</sup> Jadi tujuan dari penulisan artikel adalah untuk Memberikan contoh metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan *Maharah Qiroah*. Kedua, Menganalisis efektivitas ataupun ketepatan metode pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan *Maharah Qiroah* siswa Madrasah Tsanawiyah. Ketiga, menganalisis faktor kesulitan dan hambatan yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab untuk *Maharah Qiroah*. Serta menganalisis kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan untuk *maharah qiroah*.

Oleh karena itu, Peneliti membuat sebuah rumusan masalah seperti, Bagaimana contoh penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan Maharah Qiroah di tingkat Madrasah Tsanawiyah?, Seberapa besar efektivitas atau ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan tersebut dalam meningkatkan Maharah Qiroah siswa MTs? Apa saja faktor pendukung (kelebihan) dan faktor penghambat (kekurangan) yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab untuk Maharah Qiroah?

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Metode kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

---

<sup>8</sup> Moch. Bahak Udin, By Arifin Iqbal Sulthon Mubarroq, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sidoarjo,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2025): 1174–1175. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/5954/pdf>

obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>9</sup> Metode ini lebih bersifat mendeskripsikan suatu data atau hasil keadaan dari suatu penelitian secara terperinci dan jelas. Jenis penelitian ini dipilih karena lebih sesuai dengan judul yang penulis angkat yaitu tentang analisis yang mana lebih banyak menggunakan data yang bersifat terperinci dan deskriptif.

Penelitian kepustakaan (*library research*) mengacu pada proses melakukan penelitian menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, database, dan materi lainnya, untuk mengumpulkan informasi dan mendukung pertanyaan akademik atau ilmiah.<sup>10</sup> *Library reseach* lebih berfokus pada pengumpulan data dari sumber sumber tertulis yang terpercaya seperti buku, jurnal, artikel dan literature lainya dari pada wawancara dan terjun langsung ke lapangan. *Library research* di ambil karena lebih menghasilkan data yang konkret dan sesuai dengan hasil yang akan di bahas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, data yang digunakan berasal dari beberapa literatur terkait seperti buku, jurnal, artikel dan lain lain.maka dari itu peneliti membagi data menjadi dua bagian yaitu:

#### A. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil temuan beberapa artikel maupun buku yang sudah dianalisis secara mendalam.adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu beberapa artikel terdahulu.

#### B. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan oleh penulis sebagai landasan atau dukungan terhadap hasil analisis.adapun data yang penulis gunakan sebagai data sekunder adalah buku-buku dan artikel yang membahas tentang metode-metode pembelajaran bahasa Arab dan maharah qiroah. Data sekunder tersebut yang akan menjadi dukungan untuk data primer dalam mengolah penulis menyelesaikan hasil analisis.

### Hasil dan Pembahasan

Metode yang digunakan untuk meningkatkan *maharah qiroah* sangatlah banyak dan berfariasi seiring berkembangnya zaman, setiap metode yang digunakan memiliki ciri khas, kelebihan serta kekurangan masing-masing. Salah satunya ada tiga metode pembelajaran bahasa Arab yang akan di analisis yaitu, metode SQ3R (survey, question, read, recite and review), metode *qowaid wa tarjamah*, dan metode PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review), yang mana mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dari metode tersebut.

**Tabel 1.** Metode dalam Maharah Qira'ah

| No | Judul Artikel                                                                                                        | Hasil Pembahasan Sementara                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Impelementasi Metode SQ3R untuk meningkatkan Maharah Al-Qiro'ah di Madrasah Tsanawiyah, Oleh Yayah Robiatul Adawiyah | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya sebelum adanya metode SQ3R disekolah tersebut banyak siswa yang kurang memahami maksud dari teks bacaan bahasa Arab |

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 79-80.

<sup>10</sup> Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam," *Adabuna*, 3 (2024): 103. DOI: <https://doi.org/10.38073/adabuna>

|                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                      | sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab dan sejak diterapkan nya metode SQ3R ini siswa semakin tertarik serta mudah memahami teks bacaan bahasa Arab.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2 Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri, Oleh Erni Ernawati          | Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode Qowaid Wa Tarjamah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D MTsN 5 Kediri pada pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah qiro'ah. Sebelum penerapan metode Qowaid Wa Tarjamah pada pra siklus hasil belajar siswa 68 rata-rata dengan prosentase ketuntasan 60 %, setelah diterapkan metode Qowaid wa Tarjamah pada siklus pertama hasil rata-rata siswa naik menjadi 80 dengan prosentase 86,6 %.                                             |
| 3 Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VII MTS N 2 Bolaang Mongondow, Oleh Akmal Kurniawan Fatoni | Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas VII MTsN 2 Bolaang Mongondow meningkat dengan menerapkan metode PQ4R. Peningkatan tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan belajar siswa. Pada pra-siklus, hasil pre-test menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 20%. Setelah diterapkan metode PQ4R, persentase ketuntasan meningkat menjadi 45% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 95% pada siklus II. |

Analisis terhadap pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) merupakan tantangan kompleks yang melibatkan aspek kognitif, linguistik, dan afektif. Berdasarkan penelusuran data melalui kajian kepustakaan (*library research*) terhadap tiga artikel penelitian utama, ditemukan bahwa problematika mendasar yang dialami siswa MTs berkisar pada rendahnya pemahaman teks, kebosanan dalam pembelajaran, serta kesulitan memahami struktur bahasa Arab yang kompleks. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi variabel determinan dalam keberhasilan menguasai keterampilan membaca.

Secara komprehensif analisis terhadap tiga metode *maharah* yang ditemukan dalam literatur, yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di MTs Ar Riyadlah, metode *Qowaid wa Tarjamah* di MTsN 5 Kediri, dan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di MTsN 2 Bolaang Mongondow. Analisis dilakukan tidak hanya pada tataran deskriptif hasil, tetapi juga pada dekonstruksi mekanisme pedagogis, efektivitas statistik, dan implikasi teoretis dari masing-masing metode dalam ekosistem pendidikan madrasah.

Berdasarkan data dari ketiga artikel penelitian, terlihat adanya pola masalah yang seragam namun dengan perwujudan tantangan spesifik yang berbeda. Oleh karena itu penulis membedah

efektivitas metode dari setiap artikel tersebut yang menjadi cara untuk menuntaskan masalah dalam kesulitan memahami *maharah qiroah*, penting juga untuk memetakan lanskap permasalahan yang menjadi latar belakang penerapan ketiga metode tersebut.

Pada MTs Ar Riyadlah, Yayah Robiatul Adawiyah dan Sri Wulandari menemukan bahwa hambatan utama bersifat afektif dan motivasional. Siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan yang berujung pada hilangnya semangat belajar, ditandai dengan fenomena banyaknya siswa yang tidur di dalam kelas dan kurangnya ketertarikan terhadap materi bahasa Arab. Kondisi ini mencerminkan adanya *mental block* di mana siswa merasa teks Arab adalah beban kognitif yang terlalu berat.

Sementara itu, di MTsN 5 Kediri, Eni Ernawati menyoroti aspek hasil belajar yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 68 dengan persentase ketuntasan klasikal yang sangat rendah, yaitu 60%. Permasalahan di sini lebih bersifat teknis-akademis, dimana metode pengajaran guru yang kurang tepat menyebabkan siswa gagal mencapai kompetensi dasar membaca, meskipun bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib di madrasah.

Permasalahan yang lebih spesifik ditemukan oleh Akmal Kurniawan Fatoni di MTsN 2 Bolaang Mongondow. Siswa diidentifikasi memiliki kelemahan fundamental dalam membedakan huruf-huruf yang pelafalannya hampir sama dan cenderung membaca teks bahasa Arab dengan intonasi seperti membaca al-Qur'an (dilagukan), bukan intonasi membaca teks naratif atau deskriptif. Selain itu, penguasaan *mufradāt* yang lemah menyebabkan siswa membaca dengan terbata-bata. Data awal menunjukkan ketuntasan belajar yang sangat kritis, yakni hanya 20% siswa yang tuntas pada tahap prasiklus.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa *maharah qira'ah* di tingkat MTs menghadapi "segitiga hambatan": hambatan motivasi (MTs Ar Riyadlah), hambatan pemahaman struktural (MTsN 5 Kediri), dan hambatan teknis-fonologis (MTsN 2 Bolaang Mongondow). Oleh karena itu, analisis terhadap metode SQ3R, *Qowaid wa Tarjamah*, dan PQ4R di bawah ini akan dilihat sebagai respons strategis untuk mengurai ketiga simpul hambatan tersebut.

#### a. Metode SQ3R

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang diterapkan di MTs Ar Riyadlah menawarkan pendekatan sistematis untuk mengubah siswa yang pasif menjadi pembaca aktif. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan, metode ini terbukti mampu memberikan inovasi yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Keunggulan utama SQ3R yang teridentifikasi dalam penelitian ini terletak pada tahap Survey dan Question. Sebelum penerapan metode, siswa langsung dihadapkan pada teks penuh yang mengintimidasi, menyebabkan kebosanan dan perilaku menghindar (tidur di kelas). Dengan SQ3R, siswa diajak untuk melakukan survei awal melihat judul, topik, dan istilah umum untuk membangun gambaran global (*global understanding*).

Tahap ini berfungsi sebagai *advanced organizer* yang menyiapkan struktur kognitif siswa untuk menerima informasi baru. Ketika dilanjutkan dengan tahap *Question* (bertanya), siswa diubah posisinya dari objek pembelajaran menjadi subjek yang mencari jawaban. Guru memancing pertanyaan, dan siswa pun diajak merumuskan pertanyaan dari submateri. Proses ini secara psikologis meningkatkan engagement siswa karena kegiatan membaca (*Read*) selanjutnya memiliki tujuan yang jelas: mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka susun sendiri.

Meskipun penelitian Yayah Robiatul Adawiyah tidak menyajikan data statistik kuantitatif secara rinci seperti dua penelitian lainnya, dampak kualitatifnya sangat kuat. Dilaporkan bahwa sejak penerapan SQ3R, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami teks bacaan bahasa Arab. Indikator keberhasilan terlihat dari kemampuan siswa dalam tahap *Recite* (menyajikan kembali), di mana siswa mampu menutup buku dan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan frasa atau kalimat mereka sendiri. Kemampuan memparafrase ini adalah bukti tertinggi dari pemahaman (*comprehension*), karena siswa tidak sekadar menghafal bunyi teks, tetapi telah memproses maknanya.

Tahap *Review* (mengulang) dalam implementasi di MTs Ar Riyadlah juga menjadi kunci retensi memori. Guru memeriksa kembali hasil bacaan dan memberikan latihan praktik. Hal ini mengatasi masalah "lupa materi" yang sering terjadi pada siswa bahasa asing. Dengan demikian, SQ3R di MTs Ar Riyadlah berhasil merekonstruksi budaya membaca dari aktivitas mekanis yang membosankan menjadi aktivitas inkuiri yang menantang rasa ingin tahu siswa.

#### b. Metode *Qowaid wa Tarjamah* (Tata Bahasa dan Terjemah)

Berbeda dengan tren pengajaran bahasa modern yang sering kali meninggalkan metode tradisional, penelitian Eni Ernawati di MTsN 5 Kediri membuktikan bahwa metode *Qowaid wa Tarjamah* (Tata Bahasa dan Terjemah) masih memegang relevansi vital, khususnya untuk meningkatkan akurasi pemahaman teks di tingkat madrasah.

Data empiris dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya 68 dengan ketuntasan 60%. Setelah intervensi siklus I menggunakan metode *Qowaid wa Tarjamah*, rata-rata nilai naik menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 86,6%. Angka ini mengindikasikan bahwa intervensi struktural sangat efektif bagi siswa MTs.

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat bergantung pada struktur (*structure-dependent*). Perubahan *harakat* atau posisi kata dapat mengubah makna secara drastis. Siswa MTsN 5 Kediri yang sebelumnya memiliki hasil belajar rendah kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam membedah kalimat. Metode *Qowaid wa Tarjamah* memberikan "alat bedah" berupa aturan *nahwu-sharf* dan terjemahan *harfiah* yang memungkinkan siswa memahami logika di balik teks.

Menariknya, meskipun metode ini sering dianggap kaku, respons siswa justru sangat positif. Data angket menunjukkan 86,6% siswa menyatakan penggunaan metode ini "Sangat Baik" dan 73,3% menyatakan kemampuan berbahasa mereka menjadi "Baik" setelah penerapannya. Sebanyak 60% siswa juga menyatakan metode ini "Sangat Berpengaruh" terhadap kemampuan mereka.

Analisis ini mematahkan asumsi bahwa metode tradisional selalu membosankan. Bagi siswa MTs yang mungkin mengalami kebingungan akut saat berhadapan dengan teks Arab, kejelasan aturan (*rule-based learning*) yang ditawarkan oleh *Qowaid wa Tarjamah* justru memberikan rasa aman (*security*) dan kepastian pemahaman. Siswa merasa lebih kompeten karena mereka tahu cara menerjemahkan dan menganalisis kalimat kata demi kata.

Pada siklus II, penelitian ini mencatat pencapaian luar biasa di mana ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Qowaid wa Tarjamah*, jika diterapkan dengan perencanaan matang dan evaluasi bertahap (siklus), mampu mengantarkan seluruh spektrum siswa dari yang berkemampuan rendah hingga tinggi mencapai standar kompetensi. Kuncinya terletak pada pemahaman detail yang diberikan metode ini, yang tidak meninggalkan ruang ambiguitas makna bagi siswa.

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang diteliti oleh Akmal Kurniawan Fatoni di MTsN 2 Bolaang Mongondow merepresentasikan pendekatan yang paling komprehensif secara kognitif. Metode ini merupakan pengembangan dari SQ3R dengan penambahan elemen krusial: *Reflect* (Refleksi).

c. Metode PQ4R

Data kuantitatif dari penelitian ini menunjukkan lonjakan performa yang paling drastis dibandingkan penelitian lainnya. Dari kondisi awal yang sangat kritis di mana hanya 4 siswa (20%) yang tuntas pada tahap Pre-test, penerapan PQ4R pada siklus I meningkatkan ketuntasan menjadi 45% (9 siswa). Namun, lonjakan sesungguhnya terjadi pada siklus II, di mana ketuntasan mencapai 95% (19 siswa) dengan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Kenaikan sebesar 75 poin persentase (dari 20% ke 95%) mengindikasikan bahwa PQ4R sangat efektif mengatasi masalah fundamental siswa yang sebelumnya membaca teks seperti "bernyanyi" tanpa pemahaman. Metode ini memaksa siswa untuk berhenti sejenak dan berpikir, bukan sekadar melafalkan bunyi.

Pembeda utama PQ4R adalah tahap *Reflect*. Dalam implementasinya di MTsN 2 Bolaang Mongondow, tahap ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan informasi yang baru dibaca dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki atau memvisualisasikan bacaan. Refleksi mencegah proses membaca yang dangkal (*superficial reading*).

Ketika siswa diminta melakukan refleksi, mereka memproses informasi secara elaboratif. Mereka tidak hanya menghafal arti kata, tetapi mencoba mengaitkan konteks kalimat dengan pengalaman atau logika mereka. Hal ini menjelaskan mengapa terjadi peningkatan drastis pada siklus II; siswa mulai terbiasa melakukan pengolahan informasi tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga retensi memori terhadap materi *maharah qira'ah* menjadi jauh lebih kuat.

Keberhasilan PQ4R dalam penelitian ini juga didukung oleh perbaikan pedagogis yang dilakukan guru berdasarkan refleksi siklus. Pada siklus I, ditemukan kendala seperti ruang kelas yang kurang kondusif dan siswa yang masih malu-malu. Pada siklus II, guru memperbaiki interaksi dengan memberikan reward, ice breaking, dan lebih intensif berkeliling kelas. Sinergi antara metode PQ4R yang solid secara teoritis dan manajemen kelas yang adaptif inilah yang menghasilkan tingkat kelulusan 95%.

Dengan menyandingkan ketiga penelitian tersebut, kita dapat menarik kesimpulan mengenai karakteristik pembelajaran *qira'ah* yang efektif di tingkat MTs. Pertama, Struktur adalah Kunci. Baik SQ3R maupun PQ4R, dan bahkan *Qowaid wa Tarjamah*, semuanya menawarkan struktur yang jelas. Siswa MTs tidak bisa dibiarkan membaca bebas tanpa panduan (*unguided reading*). SQ3R dan PQ4R memberikan panduan tahapan (langkah demi langkah), sementara *Qowaid wa Tarjamah* memberikan panduan aturan (gramatika). Keberhasilan ketiga metode ini menegaskan bahwa siswa membutuhkan scaffolding (kerangka bantu) untuk menaklukkan teks Arab. Tanpa struktur, siswa akan tersesat dalam kerumitan morfologi dan sintaksis bahasa Arab.

Kedua, Pergeseran dari Pasif ke Aktif. Penelitian Yayah (SQ3R) dan Akmal (PQ4R) secara khusus menyoroti perubahan perilaku siswa. Pada MTs Ar Riyadlah, siswa yang tadinya tidur menjadi aktif bertanya. Begitu juga di MTsN 2 Bolaang Mongondow, siswa yang tadinya pasif dan malu menjadi berani mempresentasikan bacaan. Metode yang mengharuskan siswa membuat pertanyaan (*Question*) dan menyajikan kembali (*Recite*) terbukti ampuh memecah kebakuan di kelas bahasa Arab. Keaktifan ini berkorelasi lurus dengan peningkatan pemahaman.

Ketiga, Relevansi Metode Tradisional vs Modern. Temuan Eni Ernawati memberikan penyeimbang penting. Meskipun metode modern seperti SQ3R dan PQ4R sangat baik untuk metakognisi, metode tradisional *Qowaid wa Tarjamah* tidak bisa dibuang begitu saja. Angka ketuntasan 100% pada penelitian Eni adalah yang tertinggi di antara ketiganya. Ini menunjukkan bahwa untuk tujuan akurasi gramatikal dan pemahaman literal yang presisi yang sering kali menjadi standar ujian di madrasah pada pendekatan tata bahasa masih sangat powerful.

Namun, jika tujuannya adalah literasi pemahaman wacana yang lebih luas dan pengembangan cara berpikir kritis, PQ4R dengan elemen Reflect-nya menunjukkan keunggulan proses, seperti terlihat pada lompatan drastis dari 20% ke 95% pada penelitian Akmal.

Berdasarkan analisis di atas, konsep *maharah qirā'ah* di tingkat MTs perlu dipahami ulang. Membaca bukan lagi sekadar kegiatan reseptif (menerima informasi), melainkan kegiatan konstruktif (membangun makna). Pertama, Implikasi Teoretis. Temuan ini memperkuat teori membaca interaktif, di mana pemahaman lahir dari interaksi antara teks (unsur linguistik yang ditekankan dalam *Qowaid wa Tarjamah*) dan pembaca (unsur kognitif yang ditekankan dalam SQ3R dan PQ4R). Kegagalan siswa MTsN 2 Bolaang Mongondow di tahap awal (prasiklus) terjadi karena mereka hanya melakukan proses bottom-up (membaca huruf demi huruf) tanpa top-down (memahami makna global). Penerapan PQ4R melatih mereka menyeimbangkan kedua proses tersebut.

Kedua, Implikasi Pedagogis. Bagi para praktisi pendidikan di madrasah, hasil analisis ini menyarankan pendekatan yang integratif atau eklektik. Guru perlu mendiagnosis masalah siswa seperti yang dilakukan dalam ketiga penelitian. Apakah masalahnya motivasi? (Gunakan SQ3R). Apakah masalahnya struktur dasar? (Gunakan *Qowaid wa Tarjamah*). Atau masalahnya pemahaman mendalam? (Gunakan PQ4R).

Ketiga, Kombinasi Metode. Guru dapat menggunakan *Qowaid wa Tarjamah* untuk membedah kalimat-kalimat sulit di dalam teks, namun membingkai keseluruhan aktivitas membaca dengan langkah-langkah PQ4R agar siswa tetap aktif dan reflektif. Tahap *Survey* (pada SQ3R) dan *Preview* (pada PQ4R) terbukti krusial. Guru tidak boleh melewati tahap pengenalan teks ini. Siswa harus diberi kesempatan melihat "peta" bacaan sebelum masuk ke "hutan" teks.

Belajar dari kesuksesan penelitian Akmal, guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan bacaan. Pertanyaan "Apa maksud teks ini bagi kalian?" atau "Bagaimana hubungan paragraf ini dengan paragraf sebelumnya?" harus sering diajukan untuk melatih nalar bahasa. Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan *maharah qirā'ah* di tingkat Tsanawiyah adalah sebuah proses rekayasa pembelajaran yang terukur. Keberhasilan di MTsN 5 Kediri (mencapai 100% tuntas) dan MTsN 2 Bolaang Mongondow (mencapai 95% tuntas) bukan kebetulan, melainkan hasil dari intervensi metodologis yang disiplin baik melalui penguatan kaidah maupun strategi metakognitif. Hal ini memberikan optimisme bahwa dengan metode yang tepat, stigma bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan dapat dihapuskan.

Berdasarkan analisis terhadap lonjakan hasil belajar yang terjadi dalam ketiga metode *maharah qiro'ah* tersebut, menurut peneliti metode yang paling efektif dalam konteks peningkatan drastis adalah Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Metode ini mencatatkan kenaikan performa yang paling ekstrem dibandingkan metode lainnya, di mana pada tahap pra-siklus tingkat ketuntasan siswa berada di titik yang sangat kritis, yaitu hanya 20% (4 siswa). Namun, setelah intervensi bertahap hingga siklus kedua, tingkat ketuntasan meroket tajam menjadi 95% (19 siswa). Kenaikan sebesar 75 poin persentase ini jauh melampaui kenaikan pada

metode *Qowaid wa Tarjamah* (yang naik 40 poin dari 60% ke 100%), menandakan bahwa PQ4R memiliki daya ungkit pedagogis yang luar biasa untuk mengubah kelas yang berkinerja sangat rendah menjadi berprestasi tinggi.

## Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa *maharah qira'ah* merupakan kompetensi pivot dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berfungsi sebagai jembatan kognitif antara kemampuan dekoding dasar menuju pemahaman wacana yang kompleks. Berdasarkan analisis mendalam terhadap penerapan metode SQ3R, *Qowaid wa Tarjamah*, dan PQ4R, dapat disimpulkan bahwa problematika literasi di madrasah bersifat multidimensional, sehingga menuntut intervensi metodologis yang variatif dan adaptif. Secara spesifik, kajian ini berhasil memetakan tiga pola keberhasilan dalam peningkatan keterampilan membaca siswa MTs. Pertama, metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terbukti efektif sebagai instrumen rekayasa motivasi, mampu mentransformasi perilaku siswa yang pasif dan jenuh menjadi pembaca yang aktif melalui mekanisme inkuiri sistematis. Kedua, metode *Qowaid wa Tarjamah*, meskipun bersifat tradisional, menunjukkan relevansi yang sangat kuat dalam memperkokoh fondasi struktural siswa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian ketuntasan belajar yang signifikan hingga 100%, menegaskan bahwa pemahaman kaidah (*nahwu-sharf*) dan presisi penerjemahan tetap menjadi kebutuhan fundamental bagi siswa tingkat menengah. Ketiga, metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) menawarkan kedalaman kognitif tertinggi melalui elemen refleksi (*reflect*), yang berhasil mendongkrak ketuntasan belajar secara drastis dari 20% menjadi 95% pada siklus akhir, mengindikasikan efektivitasnya dalam membangun retensi memori jangka panjang.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran *qira'ah* di MTs tidak dapat lagi direduksi sekadar sebagai aktivitas pelafalan teks (*qira'ah jabriyah*) semata. Sebaliknya, ia harus dipandang sebagai proses interaktif yang menuntut keseimbangan antara penguasaan struktur kebahasaan (bottom-up processing) dan penggunaan strategi metakognitif (top-down processing). Ketiga metode yang diteliti dengan keunggulannya masing-masing memvalidasi pentingnya scaffolding (kerangka bantu) yang terstruktur bagi siswa dalam menaklukkan kompleksitas teks Arab. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar para pendidik bahasa Arab mengadopsi pendekatan eklektik (*al-tariqah al-intiqā'iyyah*). Guru diharapkan memiliki fleksibilitas dalam memilih metode: menggunakan SQ3R untuk membangkitkan minat awal, menerapkan *Qowaid wa Tarjamah* untuk membedah akurasi teks, dan mengimplementasikan PQ4R untuk pendalaman pemahaman. Sinergi antara ketepatan metode, manajemen kelas yang humanis, dan adaptasi terhadap karakteristik siswa menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Muhammad Syaifullah, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing dan sekaligus dosen tetap PBA UMALA yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa selama proses penyusunan karya tulis ini. Ilmu dan wawasan yang diberikan telah menjadi pilar penting dalam perjalanan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan

semangat yang telah ditunjukkan selama proses penyusunan karya tulis ini. Tanpa komitmen pribadi, tantangan ini tidak akan dapat diatasi. Begitu juga terimakasih kepada penulis lainnya dari beberapa kampus yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna* 3 (2024): 102–13. DOI: <https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Abdurrahman, Abdurrahman, Rifka Emiyati, Rizkatul Amaliah Harahap, Muhammad Umair, Sahkholid Nasution, Alamat Jl, William Iskandar, et al. "Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 65. DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.526>
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Akmal Kurniawan Fatoni<sup>1</sup>, Zohra Yasin<sup>2</sup>, Mukhtar I. Miolo<sup>3</sup>. "Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VII MTS N 2 Bolaang Mongondow." *Al Kalim :Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 3, no. 1 (2024): 76. DOI: <https://doi.org/10.60040/jak.v3i1.84>
- Dedi Mustofa. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills)." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 172–91. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/35/28>
- Hasibuan, Melvi Noviza, and Halimatus Sa'diyah. "Metode Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma* 3, no. 1 (2023): 26–41. DOI: <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>
- Iqbal Sulthon Mubarroq, Moch. Bahak Udin By Arifin. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sidoarjo." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2025): 73–87. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/5954/pdf>
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi* 2, no. 1 (2018): 77–88. <https://files.core.ac.uk/download/pdf/266977452>
- Supriadi, Agus., Akla, Sutarjo, J. Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. (2020). An Nabighoh, 22(02), 211-230. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>
- Syaifullah, M. ., Najah, Z., & Zaimah, N. R. The Role of Emerging Technology Platforms and Interactive Media in Shaping the Strategy of Arabic Learning Online. *Technology Online in Arabic Learning*, 1(1), (2026): 18-33. <https://journal.nimsyapublisher.id/index.php/toal/article/view/27>
- Zakiah, Roihanah. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 77–81. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jpkmjurnal/article/406/327>